UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV MI NURUL IMAN NWDI PAGUTAN KAB.LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Niswatun Aini[1], Amalia Taufik[2], Hamzan[3]
[1,2,3]PGMI , Universitas Islam Negeri Mataram
[1]220106153.mhs@uinmataram.ac.id,[2] amaliataufik@uinmataram.ac.id,
[3]hamzan@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low collaborative skills of students as indicated by the lack of active participation in group activities, low responsibility in completing joint tasks, and the suboptimal attitude of mutual respect between students. The purpose of this study is to improve the collaborative skills of fourth grade students of MI Nurul Iman NWDI Pagutan through the application of the Group Investigation learning model in the subject of science. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 36 fourth grade students, while the object of this research is the improvement of students' collaborative skills through the application of the Group Investigation learning model. This research was conducted in two cycles, each consisting of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used include observation, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Group Investigation learning model can improve students' collaborative skills. This can be seen from the average percentage of students' collaborative skills in cycle I of 64.47%, then after improvements in cycle II increased to 87%. The increase from cycle I to cycle II was 22.53%. This improvement occurred across all indicators of collaboration skills, namely actively contributing, working productively, individual and group responsibility, flexibility and compromise, and mutual respect. Based on these research results, it can be concluded that the Group Investigation learning model is effective in improving fourth-grade students' collaboration skills in science.

Keywords: *collaboration skills, Group Investigation, Science.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama, serta belum optimalnya sikap saling menghargai antar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV MI Nurul Iman NWDI Pagutan melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran IPAS.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi.Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I sebesar 64,47%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,53%. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator keterampilan kolaborasi, yaitu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, tanggung jawab individu dan kelompok, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci*: keterampilan kolaborasi, Group Investigation, IPAS.*

A. Pendahuluan

Dalam Pembelajaran IPAS, siswa ditekankan untuk menguasai beberapa keterampilan dengan baik terutama pada Pembelajaran Abad 21 ini. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya: berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreasi. Menguasai keterampilan ini akan membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Dalam hal ini peran guru bukan hanya memberikan dengan ilmu pengetahuan, namun juga membekali siswa dengan keterampilan Abad 21 yang esensial. Salah satu yang terpenting yaitu keterampilan kolaborasi (Siti Jauharotul, 2024). Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan saling berinteraksi, bertukar dan berpendapat, serta menghormati kontribusi setiap individu dalam upaya menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan bersama. Penguasaan keterampilan kolaborasi memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kerja sama di dalam kelompok yang memiliki latar belakang beragam, serta dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi persaingan di era globalisasi di masa depan (Prasetyo, 2025).

Manfaat lain dari pembelajaran kolaborasi adalah melatih pembagian kerja yang efektif, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, pengalaman dan kekompakkan. Keterampilan

kolaborasi merupakan kompetensi krusial yang sebaiknya dilatihkan sejak usia dini. Dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa (Annisa Putri, 2024).

Keterampilan Kolaborasi sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas karena dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Chrismonika A, 2021). Dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi maka peserta didik akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan dari pada hanya menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, peserta didik dapat bertukar pikiran guna menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang mereka dapatkan.

Guru sebagai garda terdepan pendidikan harus dapat melakukan berbagai hal dalam mencetak atau menempa peserta didik agar memiliki kualitas dan daya saing keterampilan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru harus dapat menentukan pendekatan, merancang strategi mengajar, menerapkan berbagai model pembelajaran sebagai upaya menciptakan daya saing keterampilan (Dita Pramesti, 2024).

Namun Kenyataanya saat ini di Kelas IV MI Nurul Iman NWDI Pagutan masih memperlihatkan rendahnya keterampilan kolaborasi siswa, banyak siswa yang belum berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Mereka masih kesulitan membagi peran dan tanggung jawab secara merata bahkan sering kali memilih bekerja sendiri meskipun sedang berada dalam aktivitas yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama.Selain itu masih ditemukan siswa yang cenderung bermain-main saat kegiatan kelompok berlangsung dan kurang memberikan terhadap arahan maupun diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membangun kerja sama tim masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangusng lebih efektif (Observasi, 2025). Rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang

diterapkan oleh guru belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Meskipun pada materi tertentu guru telah menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dan kegiatan praktik dalam kerja kelompok, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal sehingga interaksi dan kerja sama antar siswa masih kurang berkembang.

Salah Satu Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi yaitu Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation*.Model *Group Investigation* (GI) yang berasal dari kata Group berarti "Kelompok" dan Ivestigation berarti "Penyelidikan", merupakan suatu strategi pembelajaran berbasis kerja sama kelompok yang menekankan pada aktivitas penyelidikan, dimana siswa bersama-sama menentukan topik, merumuskan permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, lalu mempresentasikan hasil yang diperoleh (Tallent Intania, 2025). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep, sedangkan guru hanya memfasilitasi, membimbing, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran Partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inilah yang merupakan sasaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI (Ikrimah, 2023).

Model ini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Neng Kiki Fitryani dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi Siswa Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi bisa mengalami peningkatan karena model *Group Investigation* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation*, secara

signifikan mempengaruhi aktivitas serta keterampilan kolaborasi peserta didik pada proses pembelajaran (Neng Kiki, 2020).

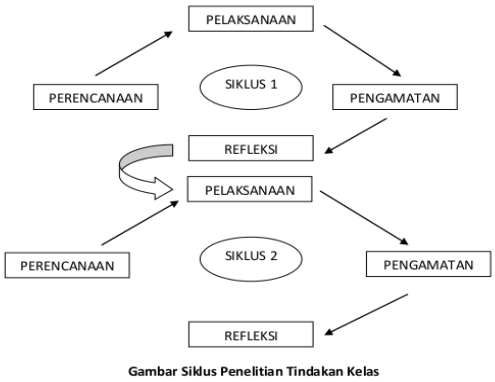
Berdasarkan Penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Kolabrasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MI Nurul Iman NWDI Pagutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman NWDI Pagutan pada siswa kelas IV dengan jumlah 36 orang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu adanya kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran IPAS, kemudahan dalam memperoleh data, ketersediaan waktu penelitian yang memadai, serta kesesuaian dengan bidang keilmuan peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tepatnya pada bulan Februari tahun pelajaran 2025/2026.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). (M. Yusuf K, 2023).

Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen angket keterampilan kolaborasi siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPAS, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk melakukan investigasi, diskusi, pengumpulan

informasi, serta presentasi hasil kelompok. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu Lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan data serta menganalisis data (Jarjani Usman, 2019).

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2013). Sedangkan dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, serta bukti dan juga menyebarkan kepada pihak yang berkepentingan (Hajar Hasan, 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f\ x\ 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Presentasi aktivitas guru
F: Jumlah frekuensi aktivitas guru
N : Jumlah Skor nilai Maksimum

Adapun keterampilan kolaborasi siswa dihitung menggunakan rumus:

- Rumus nilai keterampilan kolaborasi siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor peolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- Rumus Presentase rata-rata nilai keterampilan kolabrasi siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dikonversikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, Sedang,rendah, dan sangat rendah.. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila keterampilan kolaborasi siswa mencapai ≥80% dengan kategori sangat Tinggi. Pencapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran tipe Group Investigation pada pembelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada masing-masing siklus disajikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa belum optimal. Pada tahap ini, guru masih melakukan penyesuaian dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama, membagi tugas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa juga masih cenderung pasif dan belum terbiasa mengemukakan pendapat dalam kelompok.

Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata	Kategori
Aktivitas Guru	65,00 %	85,00 %	75,00 %	baik
Aktivitas Siswa	60,00 %	85,00 %	72,50 %	baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Aktivitas guru meningkat dari 65,00% menjadi 85,00% dengan rata-rata sebesar 75,00% dan termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 60,00% menjadi 85,00% dengan rata-rata 72,50% dan juga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus I sudah berjalan dengan cukup baik serta keterlibatan guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Data keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus I

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus I	64,47%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 64,47% dengan kategori Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mengalami perkembangan dalam keterampilan kolaborasi, namun belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kurangnya tanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok, serta belum optimalnya sikap saling menghargai antar anggota kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan perbaikan agar dapat lebih mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis kelompok.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, peningkatan bimbingan guru, serta penguatan kerja sama kelompok berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan keterampilan kolaborasi siswa.

Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata	Kategori
Aktivitas Guru	90,00 %	95,00 %	**93%**	Sangat baik
Aktivitas Siswa	95,00 %	100%	97,50%	sangat baik

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Aktivitas guru meningkat dari 90,00% menjadi 95,00% dengan rata-rata sebesar 93,00% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 95,00% menjadi 100% dengan rata-rata 97,50% dan juga berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa hingga kategori sangat baik menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation*

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya secara efektif.

Data keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa Siklus II

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus II	87%	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 4, keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat Tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan tanggung jawab individu dan kelompok, bersikap fleksibel dalam berdiskusi, serta saling menghargai pendapat anggota kelompok lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS.

3. Perbandingan antar siklus I dan II

Perbandingan hasil keterampilan kolaborasi siswa antar siklus disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Keterampilan Kolaborasi Siswa Antar Siklus

Siklus	Kategori	Rata-rata
Siklus I	64,47%	Tinggi
Siklus II	87%	Sangat tinggi
Peningkatan	22,53%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 5, terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi siswa sebesar 22,53% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator keterampilan kolaborasi, yaitu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, tanggung jawab individu dan kelompok, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan kolaborasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *Group Investigation* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kolaborasi secara lebih optimal. Hal ini

sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama kelompok dalam membangun pemahaman siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Nurul Iman NWDI Pagutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV MI Nurul Iman NWDI Pagutan. ada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan kolaborasi siswa mencapai 64,47%, yang menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, belum maksimal dalam memberikan kontribusi, serta belum sepenuhnya mampu menjalankan kerja sama secara efektif. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan rata-rata sebesar 87%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam keterampilan kolaborasi siswa. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar 22,53% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Putri, Anggraini, Pramasdyahsari, Agnita Siska, (2024),” Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Tingkat SD dalam Implementasi Project Based Learning”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol.30, No.2.

Chrismonika Ayu Wulandari, Rita Rahmaniati, Nurul Hikmah Kartini (2021) “ Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Games Tournament”, *Pedagogik*

Jurnal Pendidikan, Vol.16, No.1.

Dita Pramesti Irawan, Warman, Jamil, Ansar, Marwiah, Endang Herliah (2024)" Analisis Kemampuan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Pada pembelajaran PKN Kelas XI SMA Negri 11 Samarinda", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1, No.4.

Hajar Hasan,(2022) " Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri", *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*), Vol.2, No.1.

Ikrimah Nur azizah (2023) " Penerapan Model Group Investigation sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21 ", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol.2,No.1.

Jarjani Usman,(2019) " *Penganta Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), (Aceh Besar: Achepo Pubhlishing) hlm 33.

Muhamad Yusup Kurniansyah, Widyastuti Andriyani, (2023) "*Penelitian Tindakan Kelas (PT*K)", (Banjarmasin: PT.Penerbit Qriset Indonesia,) hlm.4.

Neng Kiki Fitriyani,(2020) " Penerapan Pembelajaran Kooperatif Group Investiagtion untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD", *JPGSD*,Vol.5, No.2.

Prasetyo,(2025) " *Revolusi Pendidikan Indonesia, Mencetak Generasi Cerdas di Era Digital*", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Siti Jauharotul Ma'rifah, Udik Yudiono, Lestari Wahyu Widiastuti (2024) " Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD Melalui Model Pembelajara Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl)", *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, Vol 1 No.2.

Sugiyono,(2013) "*Metode Penelitia Manajemen*", (Bandung: Alfabeta), hlm 230.

Tallent Intania Amanda,(2025) " Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan

Question Card terhadap hasil belajar PKN Kelas V SDN 48 LUBUKLIANGGAU*", IJESE* Vol.5 No.1.